

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelajar adalah istilah yang mengacu pada siswa yang belajar di perguruan tinggi, atau kampus di mana siswa memainkan peran kunci sebagai agen penting, kita bukan hanya penggerak perubahan, tapi juga objek atau agen perubahan. Ini berarti perubahan positif, bukan perubahan negatif. Mahasiswa IAIN Madura melakukan perkuliahan dengan mengikuti kode etik yang telah dikeluarkan oleh pihak kampus untuk seluruh mahasiswa, semua mahasiswa mengikuti kode etik sehingga perkuliahan berjalan dengan lancar setiap harinya. Mahasiswa dan dosen saling membantu untuk mensukseskan pembelajaran tatap muka saat di dalam kelas. Karena hal tersebut, guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Dalam sebagian buku disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang dosen meliputi: kinerja (*performance*), penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interksional, dan kepribadian.¹

Berdasarkan observasi awal peneliti di kampus IAIN Madura yang sebelumnya menggunakan metode pembelajaran tatap muka. Namun, saat covid-19 melanda Indonesia, pembelajaran tatap muka dihentikan dan mahasiswa IAIN Madura sebelumnya menggunakan metode pembelajaran tatap muka. Namun, saat covid-19 melanda Indonesia, pembelajaran tatap muka terhenti dan mahasiswa IAIN Madura melakukan proses pembelajaran daring (*online*) sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh rector, dan sejak itu proses pembelajaran menjadi berbeda.

¹ Hesti Kusumawati, “*perkembangan peserta didik*” (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), 115.

Pembelajaran tersebut sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Di karenakan munculnya penyakit yang sangat berbahaya dan menggemparkan bumi yang dikenal dengan covid-19 (*coronavirus disease 19*). Penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut *coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pernafasan, mulai dari gejala mirip flu hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia, dan covid-19. Menurut WHO *Coronavirus* (CoVs) adalah virus yang menyebabkan berbagai macam penyakit, mulai dari influenza hingga penyakit yang lebih serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-COV) dan Patologi Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Keluarga dari kasus COVID-19 yang parah dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.²

Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini merupakan virus RNA yang menyerang seluruh sistem pernafasan. Gejala yang ditimbulkan oleh virus ini antara lain demam, batuk, dan sesak napas. Hingga 2 Maret 2020, virus ini telah menginfeksi 90.308 orang. Sekarang ada lebih dari 4 juta kasus COVID-19 di seluruh dunia. Insiden tersebut mempengaruhi keuangan dan pendidikan dan semua sekolah dan perkantoran ditutup.³

Penyakit *Coronavirus* (COVID-19) adalah virus yang menyerang saluran pernafasan dan dapat berkisar dari gejala ringan seperti flu hingga penyakit yang lebih serius seperti *pneumonia*. ini disebut covid-19 ini merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia.⁴

² La Ode Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19". *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1(April 2020), (45)

³ Siti Zakiyatul Lutfiyah. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 2 (Juli, 2020). (69)

⁴ La Ode Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19". *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1(April 2020).

Dengan adanya virus corona ini akibatnya semua kegiatan pembelajaran seluruh siswa wajib belajar di rumah untuk semua kegiatan *indoor* dan *outdoor*. Berbagai sektor untuk sementara digeser untuk menahan penyebaran virus corona, terutama di sektor. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 di Dinas Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) kegiatan pembelajaran berlangsung secara *online*. hal itu dalam rangka pencegahan penyebaran penyakit Corona (COVID-19).⁵

Pandemi covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan dan tidak hanya melanda Indonesia, tetapi seluruh dunia. Keberadaan covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan kegiatan di luar rumah. Ini harus dilakukan seperti biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau biasa disebut *physical distancing*. Pekerjaan itu mencakup situasi di mana orang dikarantina di rumah masing-masing untuk mencegah orang yang rentan tertular virus covid-19. Jika masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, wajib menggunakan masker dan tentunya menjaga jarak aman dengan orang lain.⁶

Penerapan karantina dan isolasi mandiri yang direkomendasikan pemerintah berdampak tidak hanya pada pekerjaan masyarakat, tetapi juga dunia pendidikan yang terus berlanjut. Wabah virus covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar mahasiswa dan dosen. Kegiatan yang bisa saja dilakukan di lingkungan kelas atau sekolah kini dilakukan di rumah.

Situasi ini tentu tidak mudah diatasi bagi masyarakat di mana orang berpartisipasi dalam pembelajaran di rumah sebagai dosen dan pelatih. Mahasiswa

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.

⁶ Zainun N.H. dan Tahrus 2020. Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat covid-19.

diberikan tugas untuk menentukan kinerja atau untuk menentukan penilaian kinerja atau kemampuan mahasiswa. Ketakutan para mahasiswa semakin besar. Kami juga melanjutkan kegiatan penelitian terkait setifikat promosi.⁷

Homeschooling telah mengakibatkan mahasiswa dan dosen kehilangan kemampuan untuk saling berinteraksi dalam membangun hubungan sosial. Hal ini mendorong sikap solidaritas antara orang-orang dan hilangnya kasih sayang dan empati. Kegiatan yang harus dialami mahasiswa dan dosen tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga mengajarkan pentingnya konsistensi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Situasi ini tidak mungkin karena adanya hibauan pemerintah untuk *physical distancing* untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Mendikbutristek), Menteri Agama (menag), Menteri Kesehatan (menkes), dan Menteri dalam Negeri telah menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 05/KB/2021, No.1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 merupakan pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). SK 4 Menteri menawarkan penyesuaian yang lebih baik dan lebih rinci terhadap PTM terbatas dengan tetap menjaga kesehatan dan keselamatan warga sekolah sebagai prioritas utama.

Belajar di rumah tentu berbeda dengan di sekolah. Selain dengan adanya perangkat pembelajaran, terhadap kegiatan pembelajaran untuk membantu mahasiswa memahami materi. Menurut Indriana, lingkungan belajar internasional merupakan alat komunikasi yang digunakan menyampaikan pesan dari dosen kepada mahasiswa. Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang

⁷ Khusnul khotimah. 2016."Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar. Surakarta: Tiga Serangkai.

mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar. Secara keseluruhan, manfaat media pembelajaran mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.⁸

Pembelajaran di rumah membutuhkan media pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mudah memahami materi. Dalam situasi seperti ini, penyediaan pembelajaran menjadi karena orang tua tidak memiliki pengalaman mengajar anaknya di sekolah dan membutuhkan media pendukung untuk membantu kelancaran belajar mahasiswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan ajar yang tepat. Penentuan ketepatan pemilihan media berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media belum tentu merupakan media yang paling mahal dan canggih, tetapi media yang murah dan sederhana yang mudah dibuat dan diperoleh lebih efektif dan efisien

Salah satu cara untuk mengatasi pembelajaran mahasiswa dan dosen di sekolah adalah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah. Yaitu menggunakan sistem pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* berlangsung dengan menggunakan perangkat apapun, baik itu berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran *online* dipandang sebagai strategi yang tepat untuk menggantikan kelas tatap muka.⁹

Di masa pandemi Covid-19, *e-learning* menjadi strategi baru yang diterapkan untuk tetap melanjutkan proses belajar mengajar bagi dosen dan mahasiswa di rumah. Fungsi-fungsi ini terkait erat dengan penggunaan media *online*. dalam praktiknya, mahasiswa dan dosen tidak lagi harus melakukan pembelajaran tatap muka di dalam kelas, tetapi kini dapat belajar menggunakan sistem *e-learning*. Guru memberikan tugas

⁸ M. Fathurrahman, & Sulistyorini. 2012. Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.

⁹ Syaifuddi Mahmud, & M. Idham. 2017. Strategi Belajar Mengajar. Syiah Kuala: Syiah Kuala University.

harian untuk mencatat nilai mahasiswa pada rapor. Penilaian ini akan membuat anda mencapai tujuan pembelajaran seperti yang harapan selama wabah virus Covid-19.

Pada prinsipnya, metode pembelajaran daring tidak mengharuskan mahasiswa untuk menghadiri kelas.¹⁰ mahasiswa dapat mengakses pembelajarannya melalui media internet. Kelebihan pembelajaran daring atau *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan sangat interaktif, teks, audio, dan video yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, memberikan banyak pengalaman belajar, menyampaikan informasi, untuk memudahkan tugas.

Namun, tidak semua mahasiswa memiliki daya serap yang sama terhadap materi pembelajaran, dan ternyata tidak semudah kelihatannya. Dalam menghadapi perubahan baru, mahasiswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi, seperti yang terjadi pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi penyerapan belajar dalam teori dan praktek. Konsentrasi menjadi sulit selama belajar. Hambatan dapat terjadi yang mencegah pengiriman materi, seperti koneksi yang tidak didukung koneksi internet. Selain itu, tidak siswa mendukung kegiatan pembelajaran daring, karena setiap siswa memiliki keterampilan teknis dan bisnis yang berbeda.

Hal ini mahasiswa diharapkan mampu mengontrol dan mengembangkan diri baik dalam aspek positif maupun aspek negatif sehingga menimbulkan Persepsi pembelajaran daring di masa pandemi bagi Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia IAIN Madura. Persepsi merupakan kemampuan buat melihat, tahu dan menafsirkan rangsangan. Persepsi mahasiswa mencerminkan sikap dan perilaku mahasiswa yang diperoleh dari pengamatan yang dilakuka selama proses pembelajaran

¹⁰ Nabila Hilmy Zhafira SM.,Mbaa , Yeny Ertika SE.,M,Sib Dan Chairiyanto SE.,M.Sic,"Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa karantina Covid-19". *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*. Vol.4 No. 1 (Tahun 2020), (38)

online. persepsi adalah proses menerima rangsangan berupa hubungan antara kualitas objek, gejala dan peristiwa, sampai rangsangan itu terwujud. Penelitian perseptual dilakukan untuk menemukan reaksi, penerimaan, atau pandangan dari suatu komunitas atau kelompok tertentu. Jawaban menjadi evaluasi dan bagian bagian acuan untuk pengembangan atau perbaikannya. Beberapa faktor dapat mempengaruhi persepsi antara, lain latar belakang budaya dan karakteristik pribadi mahasiswa. karakteristik individu meliputi kemampuan gaya belajar, sikap belajar, gaya, belajar, jenis kelamin dan pengalaman sebelumnya.¹¹

Hasil pengamatan tersebut menimbulkan persepsi yang bisa kearah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan masing-masing individu. Beberapa mahasiswa menganggap pembelajara *online* tidak menarik dan sangat membosankan jika hanya mendengarkan dan menonton video, menggunakan *zoom* dan *E-learning*. Anggapan tersebut berbeda dengan apa yang diharapkan dari dosen yang berusaha membuat pembelajaran semenarik mungkin agar mahasiswa merasa senang, nyaman, dan tidak merasa terbebani saat mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji persepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura. Persepsi mahasiswa tersebut digunakan sebagai penilaian kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online*. dengan adanya mahasiswa tersebut, maka perlu memperhitungkan faktor internal yang timbul dari dalam diri individu, seperti penerimaan mahasiswa untuk menjalani pembelajaran, dan faktor eksternal yang timbul dari luar individu.

Faktor internal, meliputi aspek mental, intelek (pengetahuan). Di sisi lain, persepsi mahasiswa prodi Tadris Bahasa Indonesia faktor eksternal, antara lain faktor

¹¹ Ria Irawati, & Rustan Santaria. "Persepsi Mahasiswa SMAN 2 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia". *Jurnal Studi Guru Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2, (August 2020), (265)

sosial dan lingkungan, serta pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di IAIN Madura tidak diketahui. Oleh karena itu, persepsi siswa sangat penting karena menentukan hasil akhir proses pembelajaran daring.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **“Persepsi Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di IAIN Madura”** yang telah dilalui oleh mahasiswa prodi Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di IAIN Madura?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Adapun hal-hal tersebut di antaranya:

1. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah di tulis, berikut merupakan manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan refrensi dalam pengembangan dalam bidang pendidikan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemi covid-19 dan mengembangkan media baru dalam penyampaian materi yang dilakukan secara daring.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah dan meningkatkan kesadaran akan tugas-tugas yang diberikan guru, tugas yang di berikan guru kepada mahasiswa baik yang daring maupun yang tidak secara daring.

c. Bagi Lembaga dan Pembaca

Penelitian ini di harapkan bisa memberi pandangan terhadap pembaca dan bisa di jadikan sebuah wawasan secara luas juga bisa dijadikan rujukan bagi pengembangan penelitian yang nantinya sama.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, agar para pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dengan peneliti.

1. Persepsi merupakan stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungan yang ditempati oleh setiap individu. Yang dimana setiap individu melewati penginderaan, dan saraf dalam melakukan persepsi. Persepsi akan muncul sesuai sikap dan perilaku setiap individu selama melakukan kegiatan. Dari hasil pengamatan tersebut akan menghadirkan persepsi dimana persepsi tidakhanya kearah negative akan tetapi bisa juga kearah positif tergantung dari pengamatan setiap individunya
2. Pembelajaran daring (*online*) merupakan pembelajaran yang di lakukan melalui jaringan web dan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Alat komunikasi yang sering di gunakan oleh mahasiswa pada saat pembelajaran daring adalah *Handphone* karena lebih mudah digunakan, dan tempat yang biasa di gunakan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring adalah rumah dan tempat yang memiliki jaringan internet yang lancar.
3. Pandemi COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*(SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru.

Jadi, penelitian ini merupakan penelitian yang akan meneliti mengenai persepsi mahasiswa prodi tadrjs bahasa Indonesia terhadap pembelajaran daring selama covid-19 di IAIN Madura. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sangat cocok dibahas untuk mengetahi persepsi mahasaiswa selama pembelajaran daring berlangsung selama pandemi covid-19.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian persepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura memiliki tahapan untuk mengkaji terhadap peneliti terebih dahulu. Maka dari itu, peneliti akan mencari terlebih dahulu perbedaan kajian dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan tersebut

untuk menghindari persamaan sehingga tidak terjadi pengulangan. Penelitian terlebih dahulu di antaranya:

1. Mardianto Prabowo yaitu mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta, jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, fakultas ilmu keolahragaan. Melakukan penelitian yang berjudul *persepsi siswa kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi kepulauan Riau tahun 2020*. Dalam penelitian disini meneliti tentang persepsi siswa di mana penelitan tersebut memfokuskan terhadap persepsi siswa. Sehingga memiliki persamaan persepsi dan perbedaan peneliti dalam objek yaitu pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.¹²
2. Friska Roviandri yaitu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sudah melakukan penelitian yang berjudul *persepsi mahasiswa pai terhadap sistem pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19*. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang persepsi mahasiswa dimana peneliti memfokuskan pada persepsi mahasiswanya. Sehingga memiliki persamaan persepsi dan perbedaan peneliti dalam objek mahasiswa dalam pembelajaran daring.¹³

¹² Skripsi, Mardianto Prabowo, "Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Bintang Timur," (Riau: Universitas Negeri Yogyakarta 2020).

¹³ Skripsi, Friska Roviandri, "Persepsi Mahasiswa Pai Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19", Lampung. (1442 H/2021 M).